



PKM Pengelolaan Koperasi Sekolah Melalui Sistem Berbasis Syari'ah Di Yayasan An-Nahlu Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan Sumatera Utara

Muhammad Zuardi¹, Ahmad Kholil², Supaino³, Cahyoginarti⁴, Sudarsono⁵

^{1,2,3,4,5}Politeknik Negeri Medan, Perbankan Syari'ah, Jl. Almamater No.1, Medan, Indonesia

*Email 1: muhammadzuardi@polmed.ac.id

Received: 28 Juli 2025

Revised: 29 Juli 2025

Accepted: 30 Juli 2025

ABSTRAK

Bagian	Jumlah kalimat	Isi kalimat Abstrak
Pendahuluan	1-2	Pada saat ini yayasan mendukung untuk membuat koperasi di sekolah yang nantinya bisa membantu menyediakan kebutuhan jajan para guru dan masyarakat sekitar. Namun dirasa perlu untuk menambah pengetahuannya tentang prinsip syari'ah mengingat yayasan ini adalah lembaga pendidikan berbasis Islam.
Tujuan	1	Masyarakat di lembaga ini perlu untuk diberikan pemahaman tentang pengelolaan potensi unit usaha dan menumbuhkembangkan jiwa wirausaha sehingga ke depan bisa mengelola dengan baik
Metode	1-3	Kegiatan ini diawali dengan tahap persiapan yang meliputi tinjauan lokasi di Yayasan An-Nahlu Kisaran Timur Asahan Sumatera Utara, studi lapangan untuk analisis permasalahan dan solusi, serta penyusunan proposal dan administrasi perizinan. Setelah persiapan selesai, kegiatan pelaksanaan akan dilaksanakan di Yayasan An-Nahlu dengan peserta terdiri dari 20 orang, termasuk pendidik, tenaga kependidikan, dan pengelola yayasan. Materi yang diberikan mencakup pemaparan tentang koperasi berbasis syari'ah, akad syari'ah, serta motivasi pengembangan koperasi sebagai wadah penghimpunan dan penyaluran dana untuk guru.
Hasil	1-3	Dari pelatihan dengan tujuan agar kelompok masyarakat menyadari dan termotivasi tentang pentingnya berkoperasi dan dari kegiatan yang telah dilakukan, diketahui bahwa 70% peserta sangat memahami hal tersebut, sehingga berkeinginan kuat untuk mendirikan wadah koperasi, dalam implementasinya kesadaran berkoperasi ini sangat ingin ditindaklanjuti dengan melakukan pendampingan membuat izin koperasi dengan diawali oleh adanya keinginan untuk mendata peserta yang berkeinginan menjadi pendiri koperasi tersebut, ukuran luaran kegiatan ini adalah dengan indikator 70% peserta pelatihan memahami dengan baik tentang pentingnya berkoperasi dapat dicapai dengan baik.
Kesimpulan	1	Kendala keterbatasan pemahaman perkoperasian dapat diatasi dengan pemberian pelatihan perkoperasian berbasis syari'ah, sehingga mitra dapat memahami pengelolaan koperasi syari'ah. Mitra mendapatkan edukasi tentang akad-akad syari'ah yang bisa dilakukan dalam pengelolaan koperasi syari'ah. Kegiatan PKM telah dilakukan dengan baik terlebih dengan pemberian bantuan berupa printer dapat membantu mitra melakukan promosi awal tentang perkoperasian kepada masyarakat sekitar.
Kata kunci	1	Pengelolaan, Koperasi, Syari'ah
Abstrak bahasa Inggris		<i>The foundation is currently supporting the establishment of a cooperative within the school, which could help provide snacks for teachers and the surrounding community. However, it feels necessary to increase knowledge about Sharia principles, given that the foundation is an Islamic educational institution. The community in this institution needs to be given an understanding about managing the potential of business units and developing an entrepreneurial spirit so that in the future they can manage it well. This activity began with a preparatory phase that included a site review at the An-Nahlu Foundation in Kisaran Timur, Asahan, North Sumatra, a field study for problem analysis and solutions, and proposal</i>



	<i>preparation and permit administration. After the preparations were completed, the implementation activities were carried out at the An-Nahlu Foundation with 20 participants, including educators, education staff, and foundation administrators. The materials provided included an explanation of sharia-based cooperatives, sharia contracts, and motivations for developing cooperatives as a vehicle for collecting and distributing funds for teachers. From the training with the aim of making community groups aware and motivated about the importance of cooperatives and from the activities that have been carried out, it is known that 70% of participants really understand this, so they have a strong desire to establish a cooperative forum, in its implementation this cooperative awareness really wants to be followed up by providing assistance in making cooperative permits by starting with the desire to register participants who want to become founders of the cooperative, the output measure of this activity is with an indicator that 70% of training participants understand well about the importance of cooperatives that can be achieved well.</i>
Keywords	Management, Cooperatives, Sharia

PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang mengatur semua sisi kehidupan manusia, maka tidak ada satupun aspek kehidupan manusia yang terlepas dari ajaran Islam, termasuk aspek ekonomi atau dikenal dengan muamalah (Alhifni, 2018). Ekonomi dan keuangan termasuk ke dalam bagian dari muamalah, dan menjadi aspek penting dalam kehidupan, karena sejatinya setiap hari manusia selalu melakukan kegiatan ekonomi. Untuk itu di zaman yang sudah modern saat ini, terdapat lembaga keuangan yang berfungsi untuk mempermudah kegiatan perekonomian. Lembaga keuangan yang terdapat di Indonesia sendiri masih lebih banyak lembaga keuangan konvensional, untuk lembaga keuangan syari'ah jumlahnya masih kalah saing dengan lembaga keuangan konvensional. Lembaga keuangan syari'ah sendiri mulai ada di Indonesia pada tahun 1990-an, walaupun memang masih bersifat non-formal karena belum resmi.

Setelah tim PKM melakukan observasi pada beberapa tempat yang direncanakan dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat sesuai dengan rencana pengabdian di khususnya lembaga pendidikan, akhirnya tim memilih suatu tempat pengabdian yang dirasa sesuai dengan kriteria pengabdian. Tempat ini adalah Yayasan Pendidikan An-Nahl Kisaran Timur Asahan Sumatera Utara yang nantinya dijadikan sebagai lokasi pelaksanaan Pengabdian Kemitraan Masyarakat. Selanjutnya upaya identifikasi dan perumusan masalah mulai dilakukan. Termasuk studi peninjauan berupa analisa potensi tempat pengabdian (lahan dan sumberdaya manusia) serta wawancara pimpinan, kepek, dan juga para pendidik.

Lembaga Pendidikan ini saat ini memiliki siswa Sekolah Dasar (SD) sebanyak 283 orang dan siswa Sekolah Menengah Pertama sebanyak 30 siswa. Sebagai salah satu lembaga yang bergerak di bidang pendidikan berbasis Islam, sekolah ini masih dikategorikan masih dalam tahap pengembangan, mengingat baru didirikan pada tahun 2012 lalu.

Tenaga pendidik di sekolah ini merupakan para guru yang diamanahi untuk melakukan transformasi pikir, sikap, ilmu dan moralitas kepada peserta didik. Para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan ada berjumlah 39 orang di SD dan 19 orang di SMP yang terdiri dari lulusan berbagai Perguruan Tinggi seperti UNIMED, UNA, IAIDU serta Sekolah Tinggi yang lokal lainnya. Para pendidik ini belum ada yang merupakan lulusan ekonomi atau keuangan,



mayoritas mereka adalah lulusan pendidikan dan kependidikan baik yang bersifat umum maupun agama. Melihat kesejahteraan mereka, para guru ini mendapatkan honorium yang tidak besar, sehingga sangat membutuhkan penopang dari koperasi.

Para peserta didik di sekolah ini memiliki latar belakang ekonomi yang berbeda-beda. Di antara mereka merupakan anak dari para pengusaha UMKM, PNS, petani dan lainnya. Mereka berasal dari berbagai wilayah di pulau Kabupaten Asahan seperti seperti Desa Umbut-Umbut, Tinggi Raja, Tanjung Alam dan lainnya. Hal ini mengakibatkan relative pendapatan dari sekolah ini belum sepenuhnya cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka, sehingga tidak sedikit dari mereka yang memiliki aktifitas dagang di luar sekolah, guna menambah menutupi berbagai kebutuhan mereka.



Gambar 1. Foto Para Murid Unsur Yayasan Pendidikan An-Nahlu



Gambar 2. Foto Tampak Depan Yayasan Pendidikan An-Nahlu

Pada saat ini yayasan mendukung untuk membuat koperasi di sekolah yang nantinya bisa membantu menyediakan kebutuhan jajanan para guru dan masyarakat sekitar. Namun dirasa perlu untuk menambah pengetahuannya tentang prinsip syari'ah mengingat yayasan ini adalah lembaga pendidikan berbasis Islam. Berbagai potensi bisnis bisa diterapkan di dalam lembaga pendidikan ini yang dikelola. Disebabkan sekolah ini merupakan sekolah agama (Islam), maka pemberdayaan koperasi yang tepat adalah yang berbasis syari'ah. Masyarakat di lembaga ini perlu untuk diberikan pemahaman tentang pengelolaan potensi unit usaha dan menumbuhkembangkan jiwa wirausaha sehingga ke depan bisa mengelola dengan baik.

Berdasarkan fenomena di atas, maka kami tertarik untuk membantu mensosialisasikan, memberikan pembekalan pelatihan tentang manajemen koperasi dan pengembangan bisnis dan mensosialisasikan usaha yang berbasis syari'ah, sehingga nantinya bisnis dan ekonomi para guru dapat dibantu oleh koperasi ini sehingga dapat mewujudkan falah dan keadilan di antara para guru. Kami juga akan memberikan bantuan dengan memberikan seperangkat printer yang nantinya untuk membantu memaksimalkan pemberdayaan koperasi. Aktifitas Sosialisasi dan Pelatihan ini dilakukan melalui Kegiatan PKM Pengelolaan Koperasi Berbasis Syari'ah di Yayasan An-Nahlu Kisaran Timur Kabupaten Asahan-Sumut.

Program ini dilakukan untuk memberikan motivasi bagi terbangunnya pemahaman tentang manajemen mengelola usaha dan wirausaha sekaligus membantu menciptakan unit usaha bagi individu sekolah berbasis syari'ah yang nantinya ditopang koperasi dan juga para guru bisa mengenal sistem akad atau kontrak bisnis berbasis syari'ah. Mereka nantinya akan diberi bekal pemahaman tentang bisnis syari'ah dan penerapannya, sehingga para guru dan pengelola sekolah dapat memiliki bekal kemampuan untuk bekerja atau melakukan kegiatan



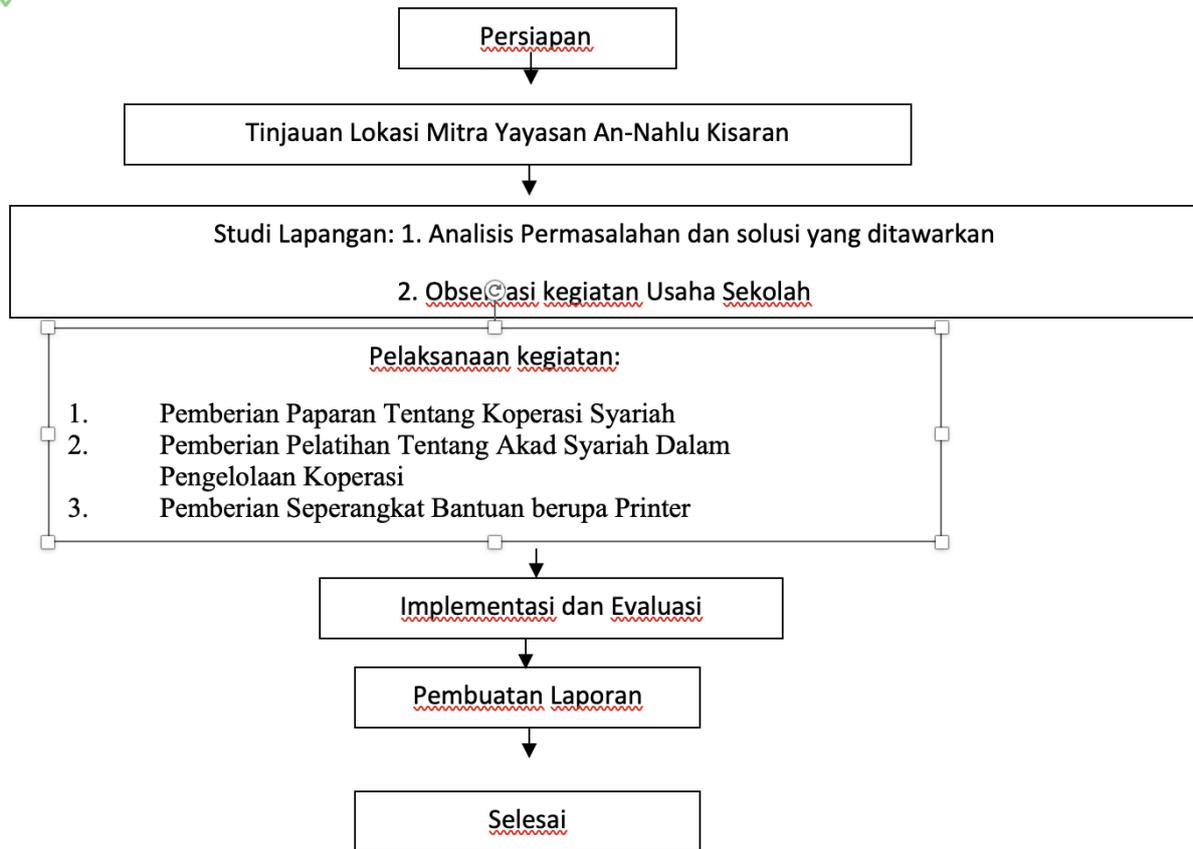
binsis berbasis kontrak syari'ah, yang kemudian nantinya juga bisa mensosialisasikan ke para siswa lainnya dan masyarakat di luar.

Dalam melakukan pembinaan perilaku sasaran yang meliputi berbagai upaya peningkatan wawasan kognitif, afektif dan psikomotorik yang dilakukan dengan cara memberikan pelatihan manajemen bisnis dengan memberikan bantuan *steling/outlet* untuk pengembangan usaha usaha yang selanjutnya akan berjalan dengan adanya pengawasan tim pengabdian. Selanjutnya tim juga merencanakan dan menyelenggarakan secara rutin untuk menghadiri pertemuan di sekolah An-Nahlu, Kisaran Sumatera Utara, hal ini dilakukan untuk memberikan konsultasi, pendampingan kepada berbagai pihak dalam menjalankan kegiatan usaha

METODE

Pada bagian metode diuraikan cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah, tantangan, atau persoalan. Dalam hal ini dapat digunakan satu jenis metode atau kombinasi beberapa jenis metode. Adapun beberapa contoh metode dapat dilihat sebagai berikut:

Metode Pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat pada berbagai hal sebagai berikut. Adapun tahapan pelaksanaan program yaitu sebagai berikut :



Gambar 3. Diagram Alir Tahapan Pelaksanaan Program

Jadwal dan Pelaksanaan Kegiatan

Adapun jadwal dan pelaksanaan kegiatan dapat dilihat dalam perincian sebagai berikut :

1. Persiapan

Adapun kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada tahap persiapan yaitu :

- a. Tinjauan Lokasi Mitra Yayasan An-Nahlu Kisaran Timur Asahan Sumut
- b. Studi Lapangan berupa Analisis Permasalahan dan solusi
- c. Pembuatan proposal dan penyelesaian administrasi perijinan tempat atau lokasi pengabdian masyarakat.

2. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan setelah semua perijinan dan persiapan peralatan sudah selesai dilakukan. Kegiatan akan dilaksanakan di Yayasan an-Nahlu Asahan Sumatera Utara. Dalam pelaksanaannya peserta yang terdiri dari para pendidik dan tenaga kependidikan yang akan diberikan pemaparan tentang koperasi berbasis syari'ah dan operasional kegiatannya yang bisa dijadikan wadah penghimpunan dana dan penyaluran dana ke para guru. Dalam kegiatan pengabdian ini, para peserta disuguhi berbagai ilmu tentang akad syari'ah serta sugesti dan motivasi pengembangan koperasi. Adapun peserta pelatihan terdiri dari para pendidik dan tenaga kependidikan serta pengelola yayasan yang berjumlah 20 orang. Adapun pelaksanaan kegiatan terlampir pada **Tabel. 1** sebagai berikut:

**Tabel. 1** Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan	Evaluasi	Indikator Kinerja
Pemberian pemahaman tentang Pengelolaan Koperasi	Evaluasi dilakukan dengan cara tanya jawab, wawancara dan diskusi dengan peserta pelatihan	Minimal 50% peserta telah memahami materi tersebut.
Mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi para pendidik dan pengasuh dalam menjalankan pengembangan usaha	Evaluasi dilaksanakan dengan membuat list (daftar) permasalahan yang dihadapi oleh pendidik	Didapatkan 5 (lima) masalah utama yang dihadapi oleh pengasuh dan pendidik serta pemecahan masalah
Pemberian pelatihan tentang Akad Syari'ah Dalam Koperasi	Evaluasi dilakukan dengan meminta para peserta menyampaikan berbagai macam pertanyaan tentang pengelolaan koperasi berbasis akad syari'ah	Minimal 50% peserta telah dapat menerapkan manajemen produksi dan pemasaran
Pemberian Bantuan Seperangkat Printer	Evaluasi dilakukan dengan mengecek tanda terima penyerahan barang oleh peserta	Mitra mendapatkan steling dan
Pendampingan menjalankan koperasi	Memenuhi target yang dibuat.	Kontinuitas pengkajian dan peningkatan pemahaman

3. Evaluasi

Kegiatan ini bertujuan untuk melihat perkembangan program yang dilaksanakan, untuk mengetahui kendala yang ada, cara menanganinya sehingga program pengabdian yang dilakukan benar-benar efektif dan maksimal, tahapan ini dilakukan dengan cara melakukan uji pengetahuan baik sebelum dilakukan pelatihan dan sesudah dilakukan pelatihan kepada mitra.

4. Pembuatan Laporan

- Pembuatan Laporan Awal

Pembuatan laporan awal disesuaikan dengan hasil yang telah dicapai selama melakukan pembinaan terhadap unit usaha.

- Revisi Laporan

Revisi laporan dilakukan apabila terjadi kekurangan dalam pembuatan laporan awal.



- Pembuatan Laporan Akhir

Pembuatan laporan akhir dilakukan setelah melakukan revisi laporan tersebut agar dalam penyusunan laporan akhir diperoleh hasil yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan dalam rangka memberikan edukasi dan sosialisasi pengelolaan Koperasi Sekolah Melalui Sistem Berbasis Syari'ah di Yayasan An-Nahlu Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan Sumut. Kegiatan bertujuan agar mitra yang dalam hal ini adalah Pengurus dan pengelola Yayasan Pendidikan An-Nahl Kisaran Timur Asahan Sumut mampu memahami berbagai upaya terkait pengelolaan koperasi suariah dan tim melakukan upaya memperkenalkan berbagai akad berbasis syari'ah yang dapat digunakan dalam pengelolaan koperasi syari'ah.

Dalam kegiatan ini, tim memberikan berbagai motivasi untuk terbangunnya jiwa kewirausahaan serta sekaligus membantu melahirkan koperasi dalam sekolah. Mereka juga diberikan berbagai wawasan untuk bisa meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan pengelolaan di bidang koperasi dengan berbagai akad di dalamnya sesuai dengan potensi di dalam lingkungan yayasan.

Dari pelatihan dengan tujuan agar kelompok masyarakat menyadari dan termotivasi tentang pentingnya berkoperasi dan dari kegiatan yang telah dilakukan, diketahui bahwa 70% peserta sebanyak 14 orang dari 20 jumlah peserta secara keseluruhan sangat mamahami hal tersebut, sehingga berkeinginan kuat untuk mendirikan wadah koperasi, dalam implementasinya kesadaran berkoperasi ini sangat ingin ditindaklanjuti dengan melakukan pendampingan membuat izin koperasi dengan diawali oleh adanya keinginann untuk mendata peserta yang berkeinginan menjadi pendiri koperasi tersebut, ukuran luaran kegiatan ini adalah dengan indikator 70% peserta pelatihan memahami dengan baik tentang pentingnya berkoperasi dapat dicapai dengan baik.

Tim juga memberikan bantuan dalam rangka operasional awal koperasi sekolah dalam bentuk printer, yang dapat dipergunakan oleh pihak yayasan melakukan berbagai kegiatan sosialisasi koperasi di lembaga pendidikan. Bantuan diterima oleh perwakilan yayasan sebagai koodinator lembaga perkoperasian intra sekolah.

KESIMPULAN

Pada bagian kesimpulan dikemukakan tingkat ketercapaian target kegiatan di lapangan, ketepatan atau kesesuaian antara masalah/persoalan dan kebutuhan/tantangan yang dihadapi, dengan metode yang diterapkan. Kendala keterbatasan pemahaman perkoperasian dapat diatasi dengan pemberian pelatihan perkoperasian berbasis syari'ah, sehingga mitra dapat memahami pengelolaan koperasi syari'ah. Mitra mendapaytkan edukasi tentang akad-akad syari'ah yang bisa dilakukan dalam pengelolaan koperasi syari'ah. Kegiatan PKM telah dilakukan dengan baik terlebih dengan pemberian bantuan berupa printer dapat membantu mitra melakukan promosi awal tentang perkoperasian kepada masyarakat sekitar.



DAFTAR PUSTAKA

- Alhifni, A. 2018. Model Pengembangan LKMS Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren dan Masyarakat. Bogor: Unida Press.
- Buchori, Nur S. 2012. Koperasi Syari'ah (Teori dan Praktik). Shuhuf Media Insani
- Chan, A. S., Destiadi, R., Hasibuan, A. S., Aranski, A. W., & Ardiansyah, L. (2024). Implementation of IoT-Based Smart Tourism Destination Tools as Tourism Leisure 5.0. *International Journal of Research in Vocational Studies (IJRVOCAS)*, 3(4), 13–18.
- Mardani. 2015. Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syari'ah Di Indonesia. Jakarta: Prenamedia Group
- Mujahidin, Ahmad. 2014. Ekonomi Islam (Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara dan Pasar). RajaGrafindo Persada
- Nata, Abudin. 2011. Paradigma Pendidikan Islam. Jakarta: Grasindo.
- Nikensari, Sri Indah. 2012. Perbankan Syari'ah. Semarang: Pustaka Rizki Putra
- Rofiq. 2004. Fiqh Konstektual. Yogyakarta : Pustaka Pelajar,



© 2023 Oleh authors. Lisensi Jurnal Tiyasadarma, LPPM-ITEBA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).